

**PEMBERDAYAAN WANITA PENYANDANG MASALAH
KESEJAHTERAAN SOSIAL
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA, SIDOARUM,
GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**EDI ANWAR
NIM 05230031**

Pembimbing :

**Dr. PAJAR HATMA INDRA JAYA, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Edi Anwar
NIM : 05230031
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi
Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah/PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial Karya Wanita, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta” adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Juni 2012.

Yang membuat pernyataan,



Edi Anwar
NIM: 05230031



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Anwar
NIM : 05230031
Judul : Pemberdayaan Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial Karya Wanita, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

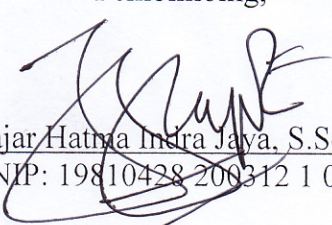
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2012.

Pembimbing,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/968/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Pemberdayaan Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial
Karya Wanita, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta**

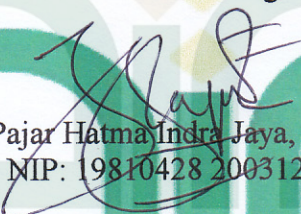
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Edi Anwar
Nomor Induk Mahasiswa : 05230031
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

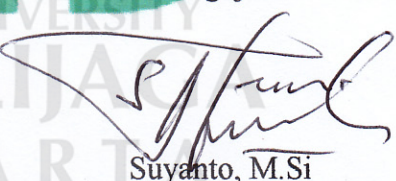
Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Penguji I


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 1 002

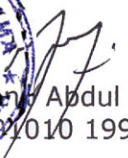
Penguji II


Suyanto, M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan




Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

MOTTO

“Nilai perjuangan di mata Allah tidak ditentukan oleh berhasil tidaknya suatu perjuangan, melainkan ditentukan oleh kesetiaan terhadap daya juang itu sampai batas yang seharusnya dilakukan”.

(Emha ‘Ainun Nadjib).¹

“Apapun yang kita perbuat, ujung-ujungnya pasti akan bertemu dengan Tuhan, karena semuanya dari yang Satu dan pasti akan kembali pada yang Satu”.

(Emha ‘Ainun Nadjib)²

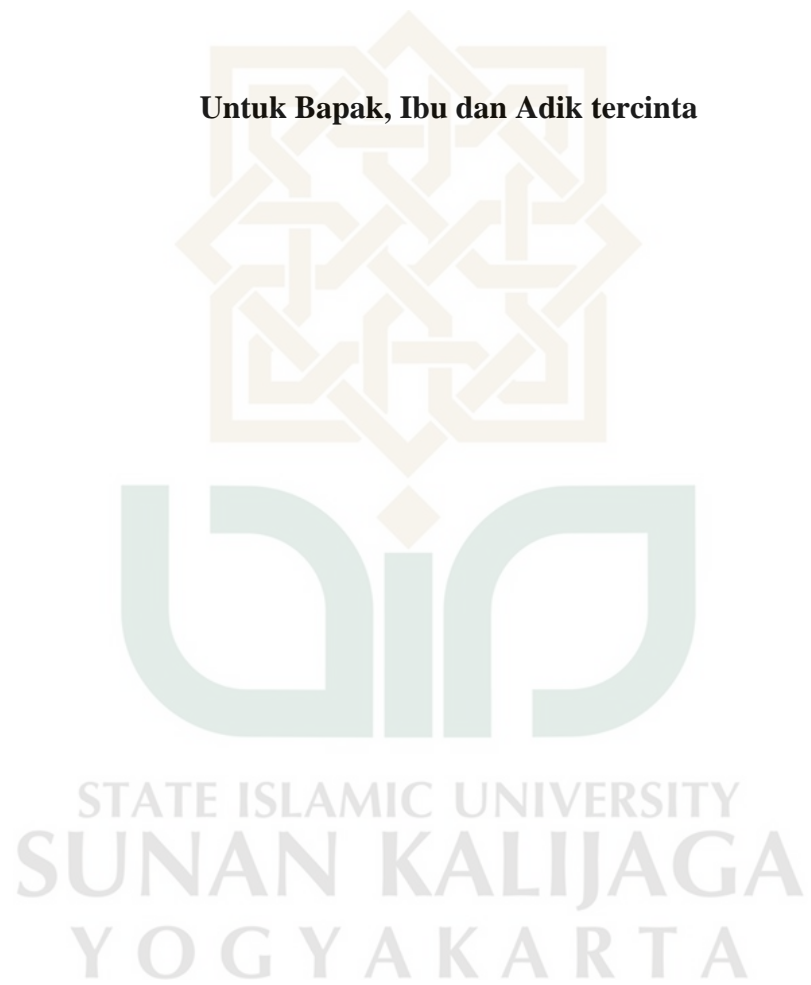
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ceramah budaya Emha Ainun Nadjib, “*Dialog Budaya, Negara Hukum dan Manusia Akhlak*”, Bersama Kapolri, Ketua MK, Ketua KPK, Jaksa Agung RI, Sudjiwo Tedjo di Pendopo Taman Siswa, Yogyakarta Maret 2012.

² Ceramah budaya Emha Ainun Nadjib di Fakultas Hukum UII bersama Busyro Muqoddas dan Wakil Rektor UII Yogyakarta pada Mei 2012.

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibu dan Adik tercinta



ABSTRAKSI

PEMBERDAYAAN WANITA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Tekanan sosial, ekonomi di Indonesia berdampak pada munculnya perilaku disorientasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Salah satu akibatnya adalah berdampak pada kasus-kasus kejahatan, kekerasan, termasuk pada perempuan. Tidak sedikit akhirnya berdampak mempengaruhi psikologis, mental, daya, potensi seseorang dalam kehidupan ekonomi, sosial serta budayanya. Telah banyak lembaga pemerintah, swasta, LSM yang berupaya untuk melakukan pengentasan masalah-masalah tersebut melalui pendidikan, pemberdayaan, rehabilitasi, salah satunya adalah PSKW.

PSKW adalah lembaga resmi di bawah Dinas Sosial Yogyakarta yang menjadi pelaksana teknis dari program rehabilitasi sosial yang menangani wanita penyandang masalah-masalah sosial yang secara umum masih produktif. Mereka semua itu adalah wanita-wanita yang bermasalah secara psikologis yang jika tidak diberikan pendampingan maka lambat laun justru kehidupan mereka semakin memburuk, semakin bermasalah. Mereka terlempar dari kehidupan sosial, tidak produktif secara ekonomi dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, analisis terhadap metode pemberdayaan yang dilakukan PSKW kepada para klien-nya. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi, wawancara dengan subjek penelitian disertai dengan pengambilan data dokumentasi.

Banyak upaya yang dilakukan PSKW dengan program-program yang dilakukan. *Pertama*, tentu saja “perbaikan” psikologis mereka. Bagaimanapun mereka adalah orang-orang yang harus dientaskan, tumbuh sikap percaya diri yang kemudian nantinya harus kembali kepada keluarga, masyarakat dan hidup berdampingan secara wajar sesuai norma yang berlaku. *Kedua*, upaya pemberdayaan. Melalui Program-program pemberdayaan yang dilakukan PSKW, diharapkan para klien PSKW mampu mengembangkan diri menuju taraf hidup produktif secara ekonomi dan mandiri secara sosial.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sang pembawa risalah kebenaran, beserta Sahabat, Tabi'in, dan para pengikut-pengikut ajarannya yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, amiin.

Skripsi ini berjudul **Pemberdayaan Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial Karya Wanita, Sidoarum, Godean, Yogyakarta**, merupakan sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran maupun kritik yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan. Selanjutnya, rangkaian ucapan terima kasih penyusun haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materiil, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musya Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sriharini, M.Si selaku Ketua Jurusan PMI, bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu untuk masa depan saya.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si selaku pembimbing saya yang telah sangat sabar membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Kepala PSKW Yogyakarta yang telah membantu memberikan izin penelitian.
6. Bapak Drs. Paryoto, Bapak Heri, S.Sos, Bapak Sunyono, S.Sos, Bapak Sigit, Bapak Samidi dan semua pengelola lembaga yang telah banyak membantu dalam mencari data yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga buat semua klien PSKW Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti sehingga bisa selesai.
7. Ibuku tercinta dan Bapakku serta adikku tercinta yang telah membantu semua yang saya butuhkan. Perjuanganmu tak mampu aku membalas dengan apapun.
8. Pengasuhku sejak kecil, KH. Drs. Jalal Suyuthi yang senantiasa aku ta'zhimi, Emha 'Ainun Nadjib, Cak Muwaffiq dan semua guru-guru "*genthongku*" yang lainnya.
9. Teman-teman di Fakultas Dakwah, pesantren, Maiyah, Mato, Kanjeng Maklum, serta teman seperjuanganku, Uun, Awal, Najat, Dede, Yayan, Badrun dan semua yang lain yang tidak dapat saya cantumkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan serta segala bantuan mereka yang telah diberikan kepada penulis selama ini akan mendapatkan balasan yang layak dari Allah S.W.T., amin. Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari betapa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena pada hakekatnya "*Kesempurnaan hanyalah milik Allah S.W.T.*" Namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi insan akademik UIN Sunan Kalijaga berikutnya. *Amien.*

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Penyusun,

Edi Anwar
NIM. 05230031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAM PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pemahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM PSKW YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya PSKW.....	35
B. Kondisi Geografis	36
C. Landasan Hukum	37
1. Visi dan Misi PSKW	39
2. Tujuan Lembaga PSKW	40
D. Struktur Organisasi PSKW	40

E. Profil Klien PSKW	43
1. Sasaran Klien PSKW	43
2. Syarat-syarat Klien PSKW	44
3. Kategori Klien PSKW	45
4. Rekrutmen	46
5. Tipologi Klien	48
F. Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial	49
1. Tahap Rehabilitasi Sosial	50
2. Tahap Resosialisasi	51
3. Tahap Bimbingan Lanjut	52
4. Tahap Terminasi	53
G. Indikator Keberhasilan	55
1. Indikator <i>Input</i>	55
2. Indikator <i>Output</i>	55
H. Kerjasama	57
1. Tujuan dan Manfaat Kerjasama antar Lembaga	57
2. Lingkup Kegiatan	58
3. Lembaga-lembaga yang Bekerjasama dengan PSKW	58

BAB III METODE PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN

WANITA PENYANDANG MASALAH SOSIAL DI PSKW

A. Pemberian Pendampingan	60
B. Pemberian Keterampilan	64
1. Tata Boga	64
2. Tata Rias	66
3. Menjahit	68
C. Pemberian Galleria	72
D. Mengikuti Pameran	72
E. Temu Alumni	73
F. Memperluas Jaringan	73
G. Praktek Kerja Lapangan (PKL)	47

H. Sertifikasi	76
I. Penempatan Kerja dan Pemberian Modal	76
J. Terminasi Pertama dan Bimbingan Lanjut	79

BAB IV PENGARUH LAYANAN PEMBERDAYAAN

KETERAMPILAN TERHADAP KLIEN DI PSKW

A. Pengaruh dari Program Terminasi Pertama di PSKW	80
B. Pengaruh dari Program Terminasi Kedua di PSKW	88
C. Monitoring dan Evaluasi di PSKW	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	100
1. Saran untuk Lembaga PSKW Yogyakarta.....	100
2. Saran untuk klien Lembaga PSKW Yogyakarta.....	102

DAFTAR PUSTAKA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL, DIAGRAM DAN BAGAN

Diagram. I Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan di Provinsi DI
Yogyakarta Tahun 2010

Bagan. I Struktur Organisasi PSKW Yogyakarta

Bagan. II Gambaran Proses pelayanan Pekerja Sosial kepada klien



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Pemberdayaan Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial Karya Wanita, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta** Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap judul, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah di bawah ini. Adapun maksud istilah tersebut adalah:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya kemampuan, kekuatan (tenaga, akal) untuk melakukan sesuatu.¹ Menurut Mubyarto, Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur melalui faktor ekonomi saja, tetapi juga peningkatan harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri. Upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat.²

Jadi yang dimaksud Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Panti Sosial Karya wanita (PSKW) untuk membangkitkan kesadaran atau potensi yang dimiliki para klien sehingga

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat, Balai Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

² Ginanjar Kertakasmata, *Pembangunan untuk Rakyat* (Jakarta: PT Pustaka Cindensindo, 1996), hlm. 145.

mereka mampu melakukan lebih banyak hal untuk menuju kualitas produktif, meningkat derajat, percaya diri, martabat, harga diri setelah melakukan kegiatan yang ada di PSKW. Dalam Al-Qur'an Surat Huud ayat 61.

وإلى ثمود أخاهم صالحا قال يا قوم اعبدوا الله ما لكم من إله غيره هو أنشأكم من الأرض واستعمركم فيها فاستغفروه ثم توبوا إليه إن ربي قريب مجيب.³

Substansi dari ayat di atas secara umum adalah bahwa manusia sebagai khalifah tindakannya harus “salam” (*menyelamatkan, mencerdasi semua yang ada di bumi*). Hal ini, karena manusia diturunkan ke bumi salah satunya untuk mengkhalfahi bumi seisinya demi kemaslahatan untuk semua makhluk seluruh alam semesta.

Dalam Surat Al Hadid, ayat 25 Allah juga menyatakan,
لقد أرسلنا رسلنا بالبينات وأنزلنا معهم الكتاب والميزان ليقوم الناس بالقسط وأنزلنا الحديد فيه بأس شديد ومنافع للناس وليعلم الله من ينصره ورسله بالغيب إن الله قوي عزيز.⁴

Beberapa definisi yang telah banyak diungkapkan di atas, kalau kita memakai cara pandang Emha 'Ainun Nadjib terhadap Islam, menurutnya, Islam (*kata kerja*) menurut bahasa adalah menyelamatkan. Menyelamatkan metabolisme, seluruh ekosistem kehidupan (*mengkhalfahi bumi, seisinya*) dan produknya adalah salam (*keselamatan*). Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai manusia harus dapat mendaya gunakan, mencerdasi apa yang telah

³ Huud (11) : 61.

⁴ Al-Hadid (57) : 25.

Tuhan berikan kepada kita sesuai dengan kemampuan, kapasitas yang kita miliki untuk menuju prodak “menyelamatkan” itu. Seiring dengan perjalanan sejarah peradaban manusia yang semakin kompleks persoalan, maka munculah kata pemberdayaan.⁵

2. Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Asal kata wanita: Vani (Sansekerta) → Vanita atau Desire = Keinginan → Wanita = Mengandung makna sesuatu yang selalu diinginkan. Arti konotasi dari kata ini ialah wanita adalah objek seks, selalu diinginkan (Sanskrit – English Dictionary; Sir Monier Williams, Delhi Varanasi, Motilal Banarsidas, 1981). Wanita mempunyai arti yang lain bila kita melihat akar kata perempuan. Perempuan berasal kata perempuan: EMPU → Ibu → Mulia → Dihormati → Membimbing → Mengasuh. Menurut definisi dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan wanita adalah perempuan yang berusia dewasa.⁶

Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (WPMKS) diterjemahkan sebagai perempuan karena suatu hambatan kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dengan lingkungannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial secara wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat

⁵ Ceramah agama, Budayawan Emha Ainun Nadjib dalam siaran Delta FM Jakarta, Tahun 2003.

⁶ Fitriya Wahyuni, "Pengertian Wanita," [http : // fitriyawahyuni. blogspot. com/2011/04/ pengertian-wanita](http://fitriyawahyuni.blogspot.com/2011/04/pengertian-wanita). Html, akses 7 oktober 2011.

berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan susila, keterbelakangan atau keterasingan, dan kondisi atau perubahan lingkungan secara mendadak yang kurang mendukung seperti bencana.

3. PSKW (Panti Sosial Karya Wanita)

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta merupakan salah satu panti milik pemerintah di Dinas Sosial Yogyakarta yang didirikan sebagai pelaksana teknis program pemerintah bagi wanita tuna susila, mantan wanita tuna, dan wanita rawan psikologis. Panti ini terletak di Dusun Cokrobedog, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan definisi istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut, saya memberi penegasan judul bahwa Panti Sosial Karya Wanita adalah lembaga sosial yang mempunyai program layanan sosial melalui rehabilitasi psikologis dan pemberdayaan ekonomi bagi para kliennya. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan-permasalahan Perempuan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PPMKS) di Indonesia dapat berkurang.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman para nabi, masa Kartini, sampai sekarang ini, wanita merupakan makhluk Tuhan yang sangat dimuliakan dan dihormati harkat dan martabatnya. Dari merekalah keunggulan manusia akan lahir, dari merekalah negara akan disegani dunia.

Para 'alim selalu berkata, bahwa "*Wanita adalah tiang agama, jika wanita rusak maka rusak pulalah negara*".⁷ Perempuan sebagai tiang negara, bila baik sikap dan kepribadian wanitanya maka baiklah negara itu, bila rusak maka rusaklah negara itu. Dengan demikian peran wanita sangat menentukan bagi maju mundurnya suatu negara, daerah dan rumah tangga.

Al-Qur'an juga mempertegas dalam hal ini, banyak dikisahkan didalamnya bahwa kebesaran para nabi disertai oleh para istri yang gigih. Sang istri dengan segala upayanya mendidik anak-anaknya disiapkan untuk *menstransfer* kehebatan ayahnya

Kenyataannya, dewasa ini semakin banyak masalah-masalah sosial yang dihadapi kaum wanita di negara ini. Tidak pekanya kehidupan sosial terhadap kaum wanita. Mereka hanya dipandang sebelah mata, kaum lemah, hanya sedikit sumbangsih mereka terhadap kehidupan. Memang terasa ada kemiripan perlakuan seperti itu dengan sejarah *pra-islam* yang akhirnya banyak sekali wanita yang menjadi korban atas kehidupan sosial yang kita bangun sekarang. Mulai dari kekerasan rumah tangga, korban pelecehan seksual, korban *trafficking*, tuna wisma, pemerkosaan, paksaan untuk masuk dunia pelacuran, perbudakan, komplikasi berbagai penyakit, korban narkoba dan lain sebagainya. Permasalahan mereka semakin kompleks dan banyak tak terselesaikan. Kehidupan seperti itu mempengaruhi mental, pola hidup mereka yang akhirnya tidak sedikit dari mereka mau tidak mau kehidupannya banyak berbenturan dengan keadaan sosialnya.

⁷ Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1999), hlm.68.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rekapitulasi data Wanita Rawan Sosial (WRS) di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 1.284.228 Jiwa⁸, wanita pekerja migran terlanjar 118.092 jiwa, tuna susila sebanyak 47.043 Jiwa.⁹ Menurut Komnas Perempuan kekerasan pada wanita pada tahun 2010 juga meningkat. Setidaknya ada 105.103 kasus kekerasan terhadap perempuan yang ditangani oleh 384 lembaga penyedia layanan. Dari tiga ranah kasus, jumlah terbanyak ada di ranah personal, yaitu 96 persen kasus yang ditangani atau 101.128 kasus, publik 3.530 kasus dan ranah negara 445 kasus. Secara detail, di ranah personal, persoalan terbanyak ialah kekerasan dalam rumah tangga atau sekitar 98.577 kasus, selebihnya 1.299 kasus adalah kekerasan dalam pacaran dan 600 kasus kekerasan terhadap anak perempuan. Di ranah publik, sebanyak 1.751 dari 3.530 kasus adalah kekerasan seksual. Sementara itu, di ranah negara, jumlah terdapat pada tahun 2010 sebanyak 445 kasus. Jumlah kasus ranah negara ini mengalami peningkatan delapan kali lipat dibandingkan data tercatat pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 54 kasus.¹⁰

Melihat data statistik Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Provinsi DI. Yogyakarta tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya kekerasan terhadap perempuan di Provinsi DI. Yogyakarta menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) kekerasan perempuan pada tahun 2010 tercatat sebanyak 607 kasus. Berdasarkan data selanjutnya, kabupaten/ kota yang paling banyak tercatat kasus kekerasan

⁸ <http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Pmks2009&opsi=pmks2009-5>, akses 9 januari 2012.

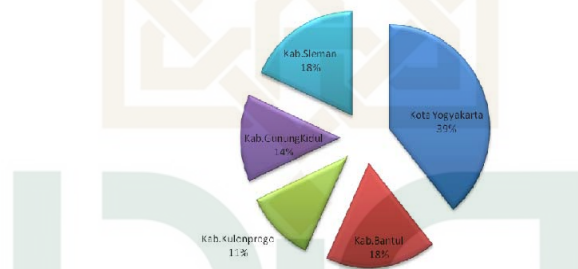
⁹ <http://www.scribd.com/doc/49730348/data-depsos-ri>, akses 9 januari 2012.

¹⁰ <http://www.solopos.com/2011/harian-jogja/sleman-2/tren-kekerasan-pada-perempuan-meningkat-148419>, akses 15 januari 2012.

terhadap perempuan adalah Kota Yogyakarta (39%). Sedangkan yang paling sedikit adalah Kabupaten Kulonprogo (11%).¹¹

Jumlah kuantitas peningkatan yang sangat drastis terdapat pada data Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun 2009 terdapat 32 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi 67 kasus. Hal ini menunjukkan peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan di kabupaten tersebut meningkat lebih dari 100% dalam satu tahun.

Diagram. I
Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan di Provinsi DI.
Yogyakarta Tahun 2010



Sumber: BPPM/FKP2PA Provinsi DI. Yogyakarta

Saya melihat data Kabupaten Sleman tentang rincian Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 sebagai berikut: wanita rawan sosial ekonomi 1.253 orang, tuna susila 49 orang, wanita korban tindak kekerasan 252 orang, wanita pekerja migran terlantar 24 orang.¹² Isu yang ada di Kabupaten Sleman berdasarkan data statistik yang berhasil dikumpulkan oleh BPPM/FKP2PA Provinsi DI. Yogyakarta menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman masih memiliki Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) wanita korban

¹¹ Profil Gender dan Anak, "BPPM, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, " Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2011, hlm.62.

¹² <http://slemankab.go.id/wp-content/file/rpjm/bab2.pdf>, akses 15 januari 2012.

kekerasan. Akan tetapi jika dibandingkan dengan kota Yogyakarta, data yang tercatat relatif lebih sedikit. Kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Sleman dilihat dari jumlah kasus kekerasan yang ada terlihat bahwa 83,5 % kekerasan terjadi pada perempuan, dimana kekerasan yang terjadi paling banyak menimpa pada korban dengan usia lebih dari 25 tahun (46,6 %) dan kekerasan yang menimpa korban dengan pendidikan SLTA (29,1 %), sedangkan kekerasan di Kota Yogyakarta terbanyak terjadi pada wanita yang sudah produktif secara ekonomi (*sudah bekerja*) (79,6 %), dan sebagian besar kekerasan terjadi di rumah tangga, yakni 27 kasus. Hal ini mengindikasikan adanya KDRT dari tingkat personal, buktinya adalah korban kekerasan tercatat sudah berkeluarga (53,4 %).¹³

Melihat data di atas, jumlah Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial di wilayah kekerasan pada wanita selalu meningkat dari tahun ke tahun. Usaha pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan sosial bagi para korban sampai saat ini belum teratasi secara maksimal. Hal ini kemungkinan korban setiap tahun menaik atau karena kurangnya sosialisasi kepada publik dan mungkin juga karena penanganan korban yang belum teratasi dengan baik. Akan tetapi yang jelas dengan melihat data di atas penanganan kepada para korban belum mencapai titik hasil yang memuaskan.

Dalam hal ini, Kementrian sosial tidak tinggal diam melihat masalah-masalah tersebut. Banyak kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Kementrian Sosial melalui lembaga-lembagaa pelaksana teknisnya untuk mengurangi masalah-masalah sosial tersebut.

¹³ Profil Gender dan Anak, “BPPM DIY”, hlm. 69.

Salah satu kebijakan Kementerian Sosial yang muncul adalah pendirian lembaga-lembaga rehabilitasi di seluruh Indonesia. Berdasarkan KEPMENSOS No.41/HUK/Kep/XI/1979 kantor wilayah Departemen Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta mendirikan panti dengan nama Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum Godean Sleman sebagai tempat rehabilitasi sosial yang berfungsi memberikan pembinaan terhadap tata kehidupan terhadap wanita PMKS (Penyandang Masalah sosial) yang dilihat dari jenis PMKS-nya adalah para wanita rawan sosial psikologis. Program di lembaga tersebut adalah mengembangkan pemulihan harga diri, kemauan dan kemampuan para wanita rawan sosial psikologis agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat serta pemberdayaan bagi mereka.

Yogyakarta mempunyai beberapa panti rehabilitasi untuk menangani problem kesenjangan sosial masyarakat, dalam hal ini lembaga rehabilitasi yang menangani para wanita penyandang masalah sosial seperti wanita rawan psikologi, rawan kekerasan, mantan asusila adalah lembaga PSKW yang terletak di Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta.

Wanita yang ditangani oleh lembaga PSKW disebut klien.¹⁴ Setiap klien mempunyai masalah-masalah dengan keunggulannya masing-masing, yang dikembangkan dalam kegiatan pembinaan keterampilan dan dimotivasi juga oleh kegiatan mental kerohanian. Dengan pembinaan, maka dapat membantu klien mempunyai berbagai macam praktek keterampilan, mental

¹⁴ <http://artikata.com/arti-335441-klien.html>. Orang yang membeli sesuatu atau memperoleh layanan (seperti kesehatan, konsultasi jiwa) secara tetap; pelanggan. Akses 15 Februari 2012.

maupun sikap terhadap daya pribadi sebagai bekal untuk mengintegrasikan diri dengan masyarakat setelah keluar dari lembaga binaan.

Keunggulan lembaga ini terletak pada sistem pelayanan khusus wanita yang berbeda dengan lembaga lain dengan menggunakan pelayanan khusus dan insentif dengan maksud bahwa lembaga ini tidak sekedar memberikan pelatihan keterampilan tetapi juga melatih potensi pada individu untuk merealisasikan kepercayaan diri, keahlian, dan bersosial secara normatif pada umumnya. Dari semua hal yang dipaparkan di atas, penyusun akan mendeskripsikan bagaimana metode PSKW sebagai lembaga di bawah Dinas Sosial dalam melakukan pemberdayaan bagi wanita penyandang masalah sosial.

C. Rumusan Masalah

Melihat uraian di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap klien?
2. Apa dampak layanan pemberdayaan lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) terhadap kliennya?

D. Tujuan Penelitian

Bersandar pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan metode yang dilakukan lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW).

2. Mendapatkan gambaran dari pengaruh hasil layanan pemberdayaan terhadap klien.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi akademis tentang metode intervensi untuk Wanita Penyandang masalah Sosial di PSKW.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan secara obyektif bagi Panti Sosial Karya Wanita (PSKW), Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta dalam upaya meningkatkan pemberdayaan bagi klien.

F. Kajian Pustaka

Saya menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan. Penelitian tersebut adalah penelitian penelitian Kurniawan Pamujiharso yang berjudul, *Pemberdayaan Ekonomi Wanita Muslim. (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa, Dusun Kedung Pring, Wonolelo, Pleret, Bantul Yogyakarta)*, dan penelitian Siti Khasanah yang berjudul, *Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Tuna Susila di Balai Pemulihan Sosial Tuna Sosial (BPSWTS), Cirebon Jawa Barat*.

Kurniawan Pamujiharso (2003),¹⁵ membahas tentang upaya, proses, dan setrategi pemberdayaan yang ada di Koperasi Wanita Sentosa Makmur di Dusun Kedung Pring, Kelurahan Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dia memaparkan program-program yang dilakukan oleh Koprasi Rukun Makmur Sentosa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu anggota koprasi dan pemberdayaan religiusitas. Dipaparkan di skripsinya bahwa dengan terbentuknya koperasi di daerah tersebut tingkat kehidupan keluarga ibu-ibu anggota koperasi kualitas ekonominya semakin membaik, tingkat loyalitas dan bersosial semakin tinggi.

Selain itu, dilihat dari letak geografis wilayah Pleret banyak yang menjuluki sebagai kampung santri. Dibuktikan dengan banyaknya para pemuka agama yang muncul dari daerah tersebut dan terdapat puluhan pesantren, dan masyarakat masih kental dengan kultur agamanya. Dengan melihat hal tersebut, maka kegiatan yang menyangkut kebersamaan dalam mengisi kehidupan bersosial, ekonomi tetap tidak terlepas dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan itu adalah cara masyarakat untuk menuju kualitas religiusitas yang lebih baik bagi para anggota koperasi khususnya dan bagi masyarakat sekitar pada umumnya.

Relevansi dari adanya koperasi dan kegiatan religiusitas antara lain adalah bahwa religiusitas adalah embrio dari lahirnya sikap yang profesional untuk *meng-akhlak-i* dengan baik setiap sesuatu yang muncul dalam kehidupan kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah bersikap sesuai

¹⁵ Kurniawan Pamujiharso, *Pemberdayaan Ekonomi Wanita Muslim. (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa, Dusun Kedung Pring, Wonolelo, Pleret, Bantul)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

dengan profesionalisme yang telah disepakati dalam berkoperasi, sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama dalam menjalankan koperasi bersama tersebut.

Berdasarkan kedua pilar tersebut, koperasi dan peningkatan religiusitas melalui pengajian rutin yang dilakukan membuktikan sampai sekarang koperasi tersebut tetap berdiri dan berkembang. Adapun masalah-masalah pasti tetap ada tetapi tidak mengurangi eksistensinya daripada koperasi dan anggotanya.

Siti Khasanah (2002)¹⁶, Dia membahas tentang program rehabilitasi atas meningkatnya prostitusi di Cirebon dari tahun ke tahun semakin meningkat, akhirnya lambat laun berpotensi mengancam moralitas generasi muda baik pada skala psikologis ataupun biologis. Akibat dari prostitusi tersebut, sangat potensial dalam merusak para moral generasi dan ancaman penyakit-penyakit berbahaya yang sukar dalam penanggulangannya. Maka dari itu, Siti Khasanah menganalisis data yang ada di Balai Pemulihan Wanita Sosial Tuna Sosial (BPWSTS) Cirebon Jawa Barat yang di dalamnya mencakup pendampingan, pemberdayaan, peningkatan kualitas keagamaan. Pendampingan yang dilakukan adalah upaya dari lembaga untuk mengentaskan klien agar tidak lagi hidup dengan menjual diri. Pemberdayaan yang dilakukan lembaga tersebut adalah mendayagunakan potensi yang ada, yang belum muncul pada diri klien. Harapan dari Balai Pemulihan Wanita Sosial Tuna Sosial (BPWSTS), dengan penggalan potensi itu, klien yang

¹⁶ Siti Khasanah, *Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Tuna Susila di Balai Pemulihan Sosial Tuna Sosial (BPSWTS), Cirebon Jawa Barat*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002).

telah mendapatkan pendampingan rehabilitasi dapat produktif dengan cara yang yang wajar, tidak berbenturan dengan norma-norma yang ada. Sedangkan peningkatan kualitas keagamaan adalah upaya dari lembaga agar klien semakin sadar bahwa mereka adalah orang-orang yang beragama dan harus mengindahkan nilai-nilai ketuhanan.

Pendampingan yang dilakukan Balai Pemulihan Wanita Sosial Tuna Sosial (BPWSTS) adalah penanganan wanita penyandang masalah sosial. Artinya, pendampingan yang dilakukan lembaga tersebut adalah pendampingan yang sifatnya rehabilitatif. Penyusun mengatakan seperti itu karena PSK adalah bagian dari wanita-wanita yang psikisnya terganggu karena berbagai latar belakang masalah yang dihadapinya. Melihat hal itu, maka lembaga tersebut melakukan pendampingan yang sifatnya rehabilitatif dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan melihat keadaan klien, setelah itu memasuki tahap pemberdayaan.

Pemberdayaan yang dilakukan lembaga adalah pelatihan teknis dari berbagai macam unsur keterampilan yang itu sarat akan nilai ekonomi, seperti menjahit, tata boga, tata rias dan lain sebagainya, tahap reminasi, penyaluran kerja sampai klien mandiri dan produktif. Dengan adanya Balai Pemulihan Wanita Sosial Tuna Sosial (BPWSTS) di Cirebon Jawa barat, telah rebukti banyak dari klien PSK yang kemudian bekerja dengan baik, tumbuh rasa percaya diri, dan hidup harmonis kembali dengan masyarakat.

Saya melihat kedua telaah pustaka di atas, kemudian saya relevansikan dengan judul yang saya susun yaitu, kedua penelitian tersebut sama-sama

mengkaji masalah sosial, rehabilitasi dan pemberdayaan. Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dari telaah pustaka di atas adalah objek yang akan dikaji. Saya lebih memfokuskan penelitian pada metode pemberdayaan terhadap Perempuan Penyandang Masalah Sosial yang sedang mengikuti program rehabilitasi di lembaga PSKW.

G. Kerangka Teori

Merujuk pada Undang-undang Nomor 11 tahun 1997 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 7 butir (3), bahwa penanganan bagi penyandang masalah sosial harus melalui tahap rehabilitasi.¹⁷ Menurut saya rehabilitasi bagi Penyandang Masalah Sosial adalah bagian dari upaya pemberdayaan bagi Wanita Penyandang Masalah Sosial. Masyarakat dewasa ini umumnya membedakan hal tersebut. Rehabilitasi identik dengan perbaikan kejiwaan dan pemberdayaan identik dengan ekonomi. Adapun jika rehabilitasi itu adalah upaya perbaikan jiwa maka rehabilitasi adalah upaya pemberdayaan agar kejiwaan seseorang dapat kembali baik sesuai normativitas masyarakat.

Kebutuhan ekonomi menjadi masalah dan yang terus-menerus memberi pengaruh pada kondisi psikologis dan sosial mereka yang telah melalui proses rehabilitasi, sehingga dapat membuat orang yang sudah sembuh secara psikologi akan berpotensi mengalami masalah kembali hanya karena masalah ekonomi. Melihat hal itu, maka rehabilitasi saja tidak cukup untuk menjadi sarana melakukan intervensi bagi Wanita Penyandang Masalah

¹⁷ Undang-undang Nomor 11 tahun 1997 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 7 butir (3).

Sosial. Mereka juga membutuhkan sarana lain berupa ketersediaan jaminan ekonomi dalam program pemberdayaan. Artinya antara rehabilitasi dengan pemberdayaan adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan untuk mengentaskan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan saya fokuskan untuk melihat unsur pemberdayaan ekonomi pada pelayanan rehabilitasi di PSKW. Sebelum fokus pada pemberdayaan, terlebih dahulu penyusun akan mengulas sedikit tentang rehabilitasi, karena bagaimanapun Penyandang Masalah Sosial yang diberdayakan tidak lepas dari upaya pelayanan rehabilitasi. Hal itu terjadi karena kebanyakan penyandang masalah sosial adalah mereka datang dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Upaya ini disebut dalam pengertian rehabilitasi sosial Departemen Sosial, adalah bimbingan keterampilan atau pembinaan kewirausahaan.

1. Tinjauan Tentang Rehabilitasi Sosial

a. Definisi Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial adalah pemulihan korban dari gangguan psikososial dan pengembalian keberfungsian sosial secara wajar baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Kegiatan pemulihan korban yang dimaksud meliputi: pelayanan kesehatan, pendampingan korban, konseling, bimbingan rohani dan resosialisasi.¹⁸

Rehabilitasi adalah pengembalian seperti semula atas kemampuan yang pernah dimilikinya. Oleh karena suatu hal (musibah)

¹⁸ Undang-undang Nomor 4 tahun 2006 tentang Pemberdayaan Perempuan, pasal 4.

banyak orang harus kehilangan kemampuannya. Kemampuan yang hilang inilah yang dikembalikan agar kondisinya seperti semula. Yaitu kondisi yang dikembalikan seperti semula sebelum musibah terjadi.¹⁹

Menurut Departemen Sosial,²⁰ rehabilitasi sosial adalah usaha untuk memiliki kembali rasa harga diri, kecintaan terhadap kerja, kesadaran akan tanggung jawab terhadap masa depannya, keluarga maupun masyarakat dalam lingkungan sosial. Dengan hal itu harapannya adalah pulihnya kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

b. Langkah-langkah Rehabilitasi Sosial

Bentuk rehabilitasi sosial menurut Pasal 7 butir 3, UU Nomor 11 tentang Kesejahteraan Sosial,²¹ meliputi motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan *vocational* dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas, bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut, dan/atau rujukan.

Langkah-langkah Rehabilitasi sosial menurut Departemen Sosial. 1997, sebagai berikut:²²

¹⁹ Tarmansyah, *Rehabilitasi dan Terapi untuk Individu yang Membutuhkan Layanan Khusus*, (Padang: Depdiknas. 2003), hlm. 12.

²⁰ Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penanganan Wanita Tuna Susila melalui Pantu Sosial karya Wanita*, (Jakarta: Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial. 1997), hlm. 94.

²¹ Undang-undang Nomor 11 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 7 butir (3).

²² Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penanganan Wanita Tuna Susila Melalui Pantu Sosial karya Wanita*, (Jakarta: Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial. 1997), hlm. 10.

1. Tahap Awal, yaitu mencakup orientasi, konsultasi, identifikasi, motivasi dan seleksi.
2. Tahap kedua, yaitu penerimaan. Penerimaan mencakup registrasi, *assessment*, dan penempatan klien dalam program pelayanan rehabilitasi.
3. Tahap ketiga yaitu bimbingan. Bimbingan disini mencakup bimbingan mental (spiritual), fisik, sosial dan pemberdayaan diri melalui keterampilan.

c. Pendukung dalam Pelayanan Rehabilitasi Sosial

Langkah-langkah dalam proses rehabilitasi social menurut Departemen Sosial RI tahun 1997, sebagai berikut.²³

1. Subjek pelaksana rehabilitasi adalah pejabat pemerintah yang mempunyai amanat dan kapasitas untuk melakukan hal tersebut. Pejabat pemerintah tenaga administrasi, tenaga oprasional, tenaga fungsional, dan pihak lain yang diajak bekerja sama saling menguntungkan.
2. Objek rehabilitasi sosial. Mereka adalah para Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (WPMKS).
3. Metode pelaksanaan rehabilitasi. Hal ini mencakup teknis dari tahapan-tahapan rehabilitasi.

d. Model pelayanan rehabilitasi sosial

Menurut Ichwan Muis bahwa model pelayanan rehabilitasi sosial terdapat tiga macam. yaitu:²⁴

²³ *Ibid.*, hlm. 3.

Pertama, *Institutional Based Rehabilitation* (IBR), yang berarti suatu sistem pelayanan rehabilitasi sosial dengan menempatkan penyandang masalah dalam suatu institusi tertentu. Sistem ini adalah yang paling umum digunakan oleh pemerintah. Yaitu dengan membangun sarana-sarana social untuk menampung penyandang masalah sosial dalam rangka memberikan pelayanan-pelayanan atau rehabilitasi sosial. Termasuk PSKW adalah bagian dari hal tersebut, menjadi pelaksana teknis di bidang pelayanan rehabilitasi sosial dengan didukung segala sarana-sarana yang dibutuhkan, termasuk gedung sebagai *center* utama dari institusi sistem pelayanan rehabilitasi sosial.

Kedua, *Extra-institusional Based Rehabilitation* adalah sistem pelayanan dengan menempatkan penyandang masalah pada keluarga dan masyarakat. Tindakan ini juga dipakai oleh PSKW sebagai bagian dari tahapan-tahap rehabilitasi. Hanya saja sistem tersebut dipakai setelah klien PSKW memasuki tahap monitoring dan bimbingan lanjut. Kegunaan yang dapat dirasakan PSKW dengan system ini bahwa sistem *Extra-institusional Based Rehabilitation* dipakai sebagai sarana indikator kualitas keberhasilan PSKW dalam melakukan pelayanan-pelayanan sosial bagi para kliennya.

Ketiga, *Community Based Rehabilitation* (CBR). Yaitu suatu model tindakan yang dilakukan pada tingkatan masyarakat dengan

²⁴ <http://ichwanmuis.com/?p=231>. Akses 3 Januari.

membangkitkan kesadaran masyarakat dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

Menurut saya, sistem ini banyak digunakan dalam bentuk pelayanan yang sifatnya *semi makro*, komunitas dalam suatu masyarakat yang membutuhkan pelayanan sosial yang sifatnya pemberdayaan. Akan tetapi, bukan berarti untuk membangkitkan kesadaran dan menggali potensi harus di lingkungan komunitas masyarakat. PSKW sebagai sarana pelayanan sosial juga melakukan hal tersebut. Hanya saja ruang lingkupnya lebih kecil, yaitu di program-program lembaga. Adapun yang dilakukan PSKW adalah penggalan potensi, memberdayakan diri para klien melalui minat bakat yang dimilikinya. Hal itu adalah sarana pendukung yang penting setelah klien dianggap selesai dalam mengikuti pelayanan sosial di PSKW dan hidup berbaur dengan masyarakat.

2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membuat seseorang berdaya. Dalam proses pemberdayaan yang diutamakan adalah usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan tanpa bantuan orang lain.²⁵

Pemberdayaan juga sering diartikan sebagai peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah, paling tidak harus ada

²⁵ Indrasari Tjandraningsih, *Beberapa Catatan Buruh Anak Dalam Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Perjalanan Pemberdayaan*, (Bandung: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 3.

perbaikan terhadap empat akses, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap pembiayaan.²⁶

Pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi yaitu *pertama*, penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup, penderitaan yang dialami oleh golongan itu. *Kedua*, penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri. *Ketiga*, meningkatkan sumber daya yang telah diketemukan, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijaksanaan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan-peraturan pemerintah dan pranata sosial.²⁷

b. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen

²⁶ Erna Ernawati Chotim dan Juni Tamrin (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 1997), hlm. 238.

²⁷ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transpormasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet Ke-I, hlm. 355.

yang diberdayakan. Menurut Ndraha, diperlukan berbagai program pemberdayaan,²⁸ antara lain :

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan *bergainning position* yang diperintah terhadap pemerintah. *Bergainning* ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Indikasinya birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada; (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), (2) program pengembangan karir (*career development program*), (3) gaya kepemimpinan (*leadership style*), (4) derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by employees*), dan (5) budaya organisasi (*the culture of the organisastion*).
2. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negative pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.

²⁸ Ndraha, Taliziduhu, *Kronologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*, (Jakarta: Direksi Cipta, 2003), hlm. 62.

3. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

c. Metode Pemberdayaan

Merujuk pada buku yang disusun oleh April Purwanto,²⁹ metode pemberdayaan menurut Dubois dan Miley (1992: 211) adalah sebagai berikut:

1. Membangun relasi pertolongan yang: (a) merefleksikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*); (c) menghargai keberbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerjasama klien (*client partnerships*).
2. Membangun komunikasi yang: (a) menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah;

²⁹ April Purwanto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Pistaza, 2012), hlm. 70.

(b) menghargai hak-hak klien; (c) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penterjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan

Untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat diperlukan tahapan-tahapan untuk memudahkan pengukuran tingkat keberhasilan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang diberdayakan. Ditinjau dari segi tingkat pelibatan pendamping, tahapan-tahapan pemberdayaan meliputi :³⁰

1. Tahap *Animasi*, yakni menumbuhkan/membangkitkan jiwa/semangat pada suatu lembaga atau masyarakat bahwa mereka mampu. Pada tahap ini masyarakat diberikan motivasi, bahwa sesungguhnya mereka bisa untuk mandiri.
2. Tahap *Fasilitasi*, yakni tahap membantu masyarakat mengatasi masalah teknis. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan sebagainya. Pada tahap ini masyarakat diberikan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 61.

penyuluhan berbagai bentuk kegiatan ekonomi kemasyarakatan yang meliputi sarana dan prasarana, (*Planing*) perencanaan kegiatan, kegiatan, masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi, metode untuk penanganan masalah-masalah yang dihadapi, dan teknis-teknis lainnya yang terkait dengan aktivitas kegiatan ekonominya. Banyak metode yang dapat digunakan untuk memudahkan identifikasi masalah dan penanganannya.

3. Tahap *penghapusan diri*, yakni tahap dimana pendamping menarik diri dari kelompok dampingannya. Pada tahap ini, pemberdaya atau pendamping menarik diri dari dampingannya karena dirasa masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan ekonomi secara mandiri. Menjalankan manajemen usahanya secara mandiri. Tentunya ini tidak dengan serta merta karena dianggap mandiri kemudian dilepas begitu saja, tetapi karena memang ada tahapan yang harus dilalui dengan monitoring dan evaluasi yang sering dijalankan oleh para pendamping. Hasil evaluasilah yang akan menentukan masyarakat dampingan dinyatakan berhasil atau tidaknya dalam kemandirian ekonomi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³¹ Adapun subyek ini adalah :

1) Pengelola Panti

Dari pengelola saya mendapatkan informasi, data mengenai seperti apa output para klien ketika sedang menjalani program pemberdayaan, dan dari mana asal klien dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun pengelola yang diberi amanah dari lembaga adalah bapak Sunyono, S.Sos. Beliau adalah Ketua seksi PRS (Pelayanan Rehabilitasi Sosial) lembaga PSKW.³² Pelaksana teknis dari PRS yang menjembatani saya atas segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian saya diwakilkan kepada Bapak Heri, S.Sos.³³ Beliau adalah tim PRS PSKW.

2) Pekerja Sosial

Pekerja Sosial fokus pada masalah sosial yang dialami pada tingkat mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok), makro

³¹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³² Bapak Sunyono. S,Sos , Ketua seksi Pelayanan Rehabilitasi Sosial di PSKW.

³³ Bapak Heri. S.Sos, Tim Pelayanan Rehabilitasi Sosial di PSKW.

(masyarakat). Berdasarkan tujuan, Pekerja Sosial mempunyai tujuan utama untuk mencari jalan keluar terhadap masalah sosial yang sedang dialami oleh semua tingkat lefel tersebut. Beranjak dari sinilah nantinya akan mendapatkan sumber latar belakang permasalahan klien yang menjadi kendala dalam bekerja menuju keproses lebih baik. Lembaga menunjuk dua Pekerja Sosial yang menjembatani saya setiap saya membutuhkan informasi mengenai Pekerja Sosial dan klien di PSKW. Beliau berdua adalah Bapak Joko Drs. Rahmat W,³⁴ dan Bapak DRS. Paryata.³⁵ Selain Pekerja Sosial, saya juga mendapatkan informasi mengenai klien lembaga dari pekerja-pekerja yang lain di PSKW seperti dari penunggu asrama, satpam, dan bapak-bapak yang lainnya.

3) Klien

Dari klien saya memperoleh data tentang kegiatan mereka selama bekerja dan upaya lembaga, konselor dan pihak-pihak yang diberi wewenang dalam meningkatkan produktifitasnya sehingga dapat memberi perubahan bagi mereka untuk selalu berjuang menjalani kehidupan. Setelah saya melakukan penelitan untuk mencari data yang berhubungan dengan klien, saya berhenti pada wawancara terhadap lima informan (klien) PSKW. Hal itu karena inforamsi yang didapatkan sudah mencukupi untuk data yang saya

³⁴ Bapak Drs. Joko Rahmat W, Pekerja Sosial PSKW.

³⁵ Bapak Drs. Paryata, Pekerja Sosial PSKW.

butuhkan dan karena jawaban dari lima informan substansinya sudah sama. Adapun (klien) informan saya adalah

- a) Wariyanti.³⁶
- b) Wahyuningsih³⁷
- c) Nini Fatmawati³⁸
- d) Catur Wulandari³⁹
- e) Triyani Lestari⁴⁰

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian suatu penelitian,⁴¹ atau obyek penelitian merupakan persoalan dalam suatu kegiatan penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah metode lembaga dalam melakukan pemberdayaan yang meliputi berbagai aspek dalam kondisi klien. Mengingat usaha lembaga dalam memberikan sebuah wujud modal yang bersifat motivasi maka peneliti akan meneliti usaha pemberdayaan seperti apa yang dilakukan lembaga PSKW Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari segi mental, sosial, spiritual dan ekonomi.

³⁶ Klien PSKW Berasal dari Pajangan, Bantul, sudah 1 tahun di PSKW.

³⁷ Klien PSKW Berasal dari Pleret, Bantul, sudah 6 bulan di PSKW.

³⁸ Klien PSKW Berasal dari Turi, Sleman, sudah 1 tahun di PSKW.

³⁹ Klien PSKW Berasal dari Kalasan, Sleman, sudah 1 tahun di PSKW.

⁴⁰ Klien PSKW Berasal dari Jalan Parangtritis, Jetis, Bantul, sudah 1 tahun di PSKW.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM), hlm. 8.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴³ Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung terdiri dari dua orang atau lebih antara penyusun sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang ditentukan.

Wawancara langsung dengan tatap muka mempermudah penulis mencari data tentang rehabilitasi sosial dan pemberdayaan yang menjadikan mobilitas para klien supaya memudahkan mereka (klien) dalam mengambil gambaran dan pandangan tentang cara-cara pemberdayaan. Pertanyaan dalam wawancara ini akan ditujukan pada para staf lembaga (PSKW) dan klien, dimaksudkan agar arah data tidak menyimpang dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diperlukan nantinya. Ketika wawancara ini, saya memberikan keleluasaan kepada informan dalam memberikan penjelasan agar supaya informan tidak tertekan dengan wawancara, sehingga dalam pelaksanaan wawancara perlu diciptakan suasana rasa “kekeluargaan” dengan adanya suasana tersebut maka hasil wawancara akan sesuai dengan hasil apa yang peneliti harapkan. Peneliti akan ke lokasi lembaga dan mencari informan pewawancara

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

yang telah ditentukan dan dilakukan pada waktu jam kerja supaya peneliti mendapatkan data seperti ada gambaran untuk diteliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁴ Saya menggunakan pengamatan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi pengertian disini observasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, percakapan, dan peraba.⁴⁵

Dalam teknik ini, saya berusaha agar dapat diterima sebagai bagian dari mereka, agar tidak menimbulkan kecurigaan dari subjek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk menggali data tentang kegiatan program-program pelayanan, pemberdayaan yang dilakukan pekerja sosial dalam menangani para klien PSKW.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu kejadian atau peristiwa yang ditulis secara sengaja atau menyimpan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁴⁶ Atau metode dokumentasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 146-147.

⁴⁶ Winarno Surakmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Tarsito: 1989), hlm. 132.

adalah suatu metode untuk data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku, prasasti, dan sebagainya.⁴⁷

Metode dokumentasi disini, peneliti memperoleh data dan gambar yang jelas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan mencari dokumentasi, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum tentang Lembaga PSKW.
- 2) Sejarah berdirinya PSKW.
- 3) Letak geografis.
- 4) Visi-misi PSKW.
- 5) Struktur organisasi.
- 6) Metode pemberdayaan klien.
- 7) Gambar-gambar gedung PSKW

4. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang digunakan triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data yaitu membandingkan suatu informasi yang

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 202.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian.⁴⁸

Menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik ini, yaitu triangulasi terhadap data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan dari sumber data di depan umum dengan apa yang dilakukan dengan cara pribadi, dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang ada.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh gambaran sistematik mengenai isi suatu dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data yang diperoleh tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu. Oleh karena itu seperti yang telah diungkapkan Bung dan Tylor bahwa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹ Dengan demikian, yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh kebenaran data, melakukan pengamatan secara terus menerus, melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan dan mengeksplorasi akhir penelitian dalam diskusi khusus untuk

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT. Rosda Karya, 2002), hlm. 178.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

membahas tentang keabsahan data, deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan serta saran-saran.⁵⁰

Alur analisis yang akan dipakai oleh peneliti disini yaitu dengan mengambil langkah-langkah mengamati dan mencermati apa yang ada disekitar lokasi, dengan maksud mencari data apa adanya dan ditulis secara struktur pada terjadinya kejadian dilokasi. Observasi dan wawancara menjadi langkah selanjutnya beserta sasaran utama pada wawancara skripsi ini yaitu pihak panti beserta para jajaran stafnya dan melibatkan para kalayan yang nantinya akan dimintai keterangan untuk hasil yang optimal.

Dengan proses penelitian inilah peneliti akan mencari jawaban atas pertanyaan bagaimana metode lembaga panti sosial karya wanita dalam memberdayakan klien.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab diantaranya yaitu:

Pada bab 1 dibahas mengenai pendahuluan yang isinya memaparkan penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm. 132.

Pada bab II membahas mengenai gambaran umum lembaga Panti Sosial Karya Wanita yang diantaranya adalah profil lembaga , letak geografis, sejarah, visi, misi, bentuk struktur serta karakteristik (*tipologi*) masalah sosial klien.

Pada bab III membahas hasil penelitian yang meliputi diskripsi metode yang digunakan dalam pelayanan rehabilitasi dan pengaruh hasil dari program pemberdayaan tersebut.

Pada bab IV membahas tentang dampak dari intervensi pemberdayaan terhadap klien yang dilakukan oleh Panti Sosial karya Wanita (PSKW).

Pada bab V adalah penutup yang diantaranya memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

PSKW melakukan intervensi sosial kepada Wanita Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (WPMKS) melalui rehabilitasi sosial psikologis dan pemberdayaan dilakukan dengan cara pemberian bimbingan mental, bimbingan spiritual dan bimbingan keterampilan. Secara lebih detail, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Upaya rehabilitasi klien di PSKW yang menyangkut kegiatan pengembalian mental, spiritual dan sosial saja tidak cukup, akan tetapi membutuhkan kegiatan pemberdayaan dibidang ekonomi untuk menunjang ekonominya dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan karena semua klien di PSKW adalah klien yang usianya masih produktif untuk berkarya melahirkan produk guna meningkatkan kualitas ekonomi dalam kehidupannya masing-masing.
2. Menggunakan 3 cara untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, yaitu:
 - a. Menjahit, mendesain busana tradisional sampai modern.
 - b. Tata Boga, yaitu membuat makanan mulai dari makanan tradisional sampai internasional.
 - c. Tata rias, yaitu mencakup potong rambut, tata rias pengantin sampai tata rias untuk modeling.

Ketiga keterampilan yang diberikan tersebut berdampak cukup efektif untuk mengantarkan semua klien pada taraf produktif secara ekonomi. Hal itu saya ketahui dari hasil wawancara dengan para klien, pengelola panti, serta dari data, dokumen lembaga.

Selain memberikan program pemberdayaan itu, PSKW juga melebarkan banyak jaringan dengan banyak pihak untuk menyalurkan kliennya yang sudah dianggap lulus dalam mengikuti program yang ada di lembaga untuk bekerja. Melalui jaringan tersebut, klien yang mengharapkan pekerjaan langsung dapat disalurkan kepada pihak yang siap memberi pekerjaan.

Lebih dari itu, bagi klien yang sudah dianggap bagus dalam mengikuti program di lembaga, mempunyai keterampilan dan secara sosial serta spiritual, cakap dalam berwirausaha, lembaga memberikan penghargaan, sertifikasi serta memberi bantuan modal sebagai media penyemangat bagi klien untuk membuka usaha sendiri. Setelah klien mendapatkan modal dari lembaga, dia dibimbing, diarahkan, dibina oleh para peksos dalam menjalankan usaha atau kerjanya. Ketika klien sudah dianggap mampu menjalankan usahanya sendiri atau klien dianggap oleh Peksos dalam bekerjanya sudah baik, maka peksos berhenti untuk mendampingi klien tersebut.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Lembaga PSKW Yogyakarta

PSKW adalah lembaga resmi di bawah naungan Dinas Sosial yang menangani wanita penyandang masalah sosial psikologis. Dengan melihat hal itu, saya sedikit memberi saran yang mungkin sedikit akan dapat membangun PSKW untuk lebih maju. Adapun saran saya adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga tidak hanya dituntut untuk mendampingi klien dalam pelayanan sosialnya hanya dengan mengandalkan disiplin ilmu atau sistem yang telah dibangun oleh Kementerian Sosial. Lebih dari itu, lembaga sebisa mungkin membangun kebersamaan yang hangat dengan semua yang terlibat dalam lembaga, agar tidak hanya sistem saja yang berjalan, tetapi pendekatan emosional, budaya juga harus ditanamkan sehingga akan lebih memberi warna yang sangat indah dan efektif untuk menuju hasil yang maksimal dalam pelayanan sosial tersebut.
- 2) Pertanyaan yang saya berikan mengenai upaya pengembangan kegiatan keterampilan kepada Wahyuningsih dan lima klien yang lain ditanggapi positif. Artinya, klienpun punya harapan bahwa pemberdayaan keterampilan dapat diperbanyak.¹ Melihat keadaan sekarang, mungkin PSKW bisa lebih mengembangkan program pemberdayaan ekonomi dalam arti, pemberdayaan ekonomi untuk para

¹ Hasil Wawancara dengan Wahyuningsih dan lima klien lainnya, Klien PSKW pada tanggal 30 April 2012.

klien skalanya lebih diperluas. Tidak hanya keterampilan menjahit, tata boga atau tata rias saja tetapi ada trobosan pemberdayaan ekonomi yang baru agar klien dapat lebih kaya keterampilanya dan lebih siap hidup bersama dengan masyarakat, misalnya memperkenalkan teknologi informasi, pemberdayaan yang menyangkut hasil-hasil alam yang ada di sekitar klien dll.

- 3) Islam menjelaskan, pemberdayaan yang menyangkut upaya fisik akrab disebut dengan *jihad*, upaya pemberdayaan mental, fikir sering disebut dengan *ijtihad* dan upaya pemberdayaan rohani biasa disebut *mujahadah*. Hal ini adalah tolak ukur yang penting dalam hidup manusia termasuk memberdayakan klien di PSKW. Satu saja upaya itu ada yang tidak seimbang, kemungkinan akan timpang. Tiga hal tersebut sudah dilakukan PSKW. Berdasarkan hal tersebut, sebisa mungkin program, rutinitas dari ketiganya itu lebih diseimbangkan agar selain klien sehat secara jasmani, cakap dalam keterampilan, hatinya juga teguh atas segala perilaku sosial yang ada di masyarakat ketika nanti mereka berbaur.

2. Saran untuk Klien Lembaga PSKW Yogyakarta

Klien PSKW adalah generasi muda yang masih sangat produktif, jalan hidup masih panjang untuk menuju impiannya. PSKW adalah sarana yang sangat efektif untuk membangun diri untuk menuju kualitas diri yang lebih baik. Hal itu sebisa mungkin klien dapat memanfaatkan waktu

sebaik-baiknya dalam melakukan setiap program yang ada di PSKW.

Adapun Saran saya terhadap klien di PSKW sebagai berikut:

- 1) Penting untuk menjadi pondasi hidup kepada semua bahwasanya hidup adalah terus menerus mendayagunakan kemampuan sebaik mungkin dengan cara yang baik dan benar sesuai nilai-nilai moral, agama yang telah disepakati oleh banyak orang untuk menjadi sandaran kebenaran. Menjadi apapun, sebesar apapun tidak akan berarti jika menjalankannya tidak benar. Baik dan benar adalah ukuran nilai hidup agar dalam pergaulan sosial dengan masyarakat dapat terjalin mesra, dengan Tuhanpun mesra.
- 2) Selalu bekerja dan mencintai pekerjaan. Hal ini saya utarakan karena Tuhan sendiri adalah *Fa'aal* (Dzat yang Maha bekerja). Umumnya, kebanyakan dari kita tidak mencintai pekerjaan, tapi sukanya dikasih uang. Karena tidak punya uang, tidak ada yang ngasih uang, terpaksa bekerja. Dari hal itu sabaiknya sedikit demi sedikit kita berbenah mengenai cara pandang kita terhadap bekerja. Menurut saya, cara berfikir yang tepat adalah terus bekerja bukan karena semata-mata untuk uang, tapi niatlah bekerja karena kita mencintai pekerjaan. Uang harus hanya menjadi efek moral atas pekerjaan yang kita lakukan. Manusia adalah makhluk yang memiliki derajat tertinggi di muka bumi, sedangkan dunia jauh lebih rendah dari manusia, maka menurut Tuhan kita tidak layak merendahkan diri pada dunia (uang). Selain itu bekerja adalah bagian dari penghambaan kita dan bentuk sujud kita

terhadap Tuhan untuk menafkahi, minimal diri kita yang telah diamanahkan Tuhan kepada kita, terlebih keluarga serta masyarakat di lingkungan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- April Purwanto, “*Menejemen Pemberdayaan*”, (Yogyakarta: Pistaza, 2012).
- Departemen Sosial RI, “*Petunjuk Teknis Penanganan Wanita Tuna Susila melalui Panti Sosial karya Wanita*”, (Jakarta: Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial. 1997).
- Erna Ernawati Chotim dan Juni Tamrin (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 1997).
- Ginanjari Kertakasmata, *Pembangunan untuk Rakyat* (Jakarta: PT Pustaka Cindensindo, 1996).
- Indrasari Tjandraningsih , “ *Beberapa Catatan Buruh Anak Dalam Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Perjalanan Pemberdayaan*” (Bandung: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996).
- Kurniawan Pamujiharso, *Pemberdayaan Ekonomi Wanita Muslim. (Studi Kasus Koprasi Wanita Rukun Makmur Sentosa, Dusun Kedung Pring, Wonolelo, Pleret Bantul)*, (Skripsi Tidak di Terbitkan), UIN Sunan Kalijaga TH. 2003.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002).
- M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transpormasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Muhammad Koderi, “*Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Ndraha, Taliziduhu, *Kronologi “Ilmu Pemerintahan Baru*”, (Direksi Cipta, Jakarta. 2003).
- Profil Gender dan Anak ,”*BPPM, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat*”, (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011).
- Siti Khasanah, *Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Tuna Susila Di Balai Pemulihan Sosial Tuna Sosial (BPSWTS), Cirebon Jawa Barat*, UIN Sunan Kalijaga TH. 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Tarmansyah, “*Rehabilitasi dan terapi untuk individu yang membutuhkan layanan khusus*”, (Padang: Depdiknas. 2003).

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

Tim Penyusun Kamus Pusat, Balai Penelitian Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar Bahasa indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1988).

Akses Internet:

<http://artikata.com/arti-335441-klien.html>.

<http://ichwanmuis.com/?p=231>. Akses 3 januari.

<http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Pmks2009&opsi=pmks2009-5>,

<http://fitriyawahyuni.blogspot.com/2011/04/pengertian-wanita>.

<http://slemankab.go.id/wp-content/file/rpjm/bab2.pdf>, a

<http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=datasekunder>,

<http://www.scribd.com/doc/49730348/data-depsos-ri>

<http://www.solopos.com/2011/harian-jogja/sleman-2/tren-kekerasan-pada-perempuan-meningkat-148419>

Wawancara:

Wawancara dengan Bpk. Joko Rahmat W, pekerja Sosial PSKW, tgl. 12 sampai tanggal 30 April 2012.

Wawancara dengan Bpk. Sunyono, S.Sos. Ketua PRS PSKW, tgl. 11-15 April 2012.

Wawancara dengan Bpk. Paryata, Pekerja Sosial PSKW pada tanggal 25 April 2012.

Wawancara dengan Bpk. Sigit, Pengasuh harian PSKW pada tanggal 14-30 April 2012

Wawancara dengan Wariyanti. Klien *Panti Social Karya Wanita Yogyakarta*, di Lembaga PSKW, Tanggal 30 April 2012.

Wawancara dengan Wahyuningsih. Klien *Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, di Lembaga PSKW. Tanggal 30 April 2012.

Wawancara dengan Catur Wulandari. Klien lembaga *Panti Sosil Karya Wanita*, pada tanggal 01 Mei 2012.

Wawancara dengan Tiyas Tri Lestari. Klien lembaga *Panti Sosil Karya Wanita*, pada tanggal 01 Mei 2012.

Wawancara dengan Kiki Fatmawati. Klien lembaga *Panti Sosil Karya Wanita*, pada tanggal 01 Mei 2012.

Wawancara dengan Ibu Titi. Instruktur jahit PSKW pada tanggal 30 April 2012.

Ceramah Pidato:

Emha Ainun Nadjib. Taushiyah di Delta FM Jakarta. Tahun 2003.



Lampiran 1

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

LEMBAR OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Lokasi : Panti Sosial Karya Wanita
Alamat : Cokrobedog, Sodoarum, Godean, Sleman
Hari/tanggal : Kamis 12 April 2012
Pukul : 13.00 WIB

No	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi Fisik Lembaga	Panti Rehabilitasi yang terletak di tengah perkampungan Cokrobedog, Godean Sleman memiliki kondisi fisik bangunan yang sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang rehabilitasi para wanita penyandang masalah sosial	
2	Potensi Pekerja Lembaga	Memiliki tenaga ahli dalam bidang pekerja sosial yang secara khusus menangani panti rehabilitasi PSKW di bawah naungan Dinas Sosial DIY.	
3	Potensi Pendampingan atau Pekerja Sosial	Memiliki pekerja sosial profesional untuk mendampingi mendampingi klien	
4	Luas Gedung	Berdiri di atas luas lahan 10.000 m ²	
5	Data Klien	Ada, diorganisir dengan baik oleh pengelola lembaga rehabilitasi.	
6	Fasilitas Lembaga	Terdapat 1 unit mobil dinas dan beberapa fasilitas mendukung yang lainnya.	

Lampiran 2

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

LEMBAR OBSERVASI KARAKTERISTIK RUANG KERJA

Lokasi : Kantor Panti Sosial Karya Wanita
Alamat : Cokrobedog, Sodoarum, Godean, Sleman
Hari/tanggal : Kamis 12 April 2012
Pukul : 11.00 WIB

No	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi Fisik Ruangan	Kondisi memadai, dan sudah pada penempatannya. Lokasi berhadapan dengan asrama klien dan ruang keterampilan, memudahkan untuk sarana keterbukaan antara klien dengan pekerja sosial.	
2	Penataan Ruangan	Hasil pengamatan penataan ruangan sudah standar umum ukuran kantor yang bernaung di kedinasan.	
3	Kebersihan Ruangan	Sudah baik, karena semua klien dibangun kesadaranya untuk belajar bertanggung jawab bersama.	
4	Fasilitas yang Mendukung	Telepon, internet, komputer, ruang Kantor, asrama, ruang kelas, dapur, ruang keterampilan, ruang dapur, musholla, halaman luas, kolam ikan dll.	
5	Ruang Kerja	Terdapat 5 ruangan untuk bekerja para staf termasuk ruang kepala panti.	1.R. Kepala Panti 2.R. Sekertaris 3.R. TU 4.R. Adsminitrasi 5.R. Pekerja Sosial

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

**LEMBAR OBSERVASI KARAKTERISTIK
RUANG PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN**

Lokasi : Ruang Keterampilan Panti Sosial Karya Wanita
Alamat : Cokrobedog, Sodoarum, Godean, Sleman
Hari/tanggal : Senin 16 April 2012
Pukul : 09.00 WIB

No	Aspek yang Diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi Fisik Ruangan	Dalam keadaan baik, fasilitas, sarana pendukung cukup memadai.	1. kondisi R. Menjahit secara langsung berhadapan dengan kantor lembaga serta mempunyai showroom untuk hasil karyanya 2. kondisi R Tata Boga berdampingan dengan R. Kelas yang menjadi titik sentra dalam pembelajaran materi. 3. Kondisi R Salon menghadap pada R. Menjahit untuk mempermudah dalam pantauan pembimbing nya.
2	Penataan Ruangan	Sangat setrategis dan menarik karena pembagian ruangan keterampilan sangat luas untuk menjalankan proses pelatihan keterampilan.	

3	Kebersihan Ruang	Sudah baik, karena kesadaran klien dalam kebersihan di utamakan untuk keseluruhannya.	
4	Fasilitas yang Mendukung	Terdapat beberara fasilitas yang mendukung untuk kelancaran dalam proses pelatihan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan salon mempunyai beberapa alat tata rias yang mendukung untuk kelancaran. 2. keterampilan masak mempunyai beberapa alat masak untuk mengelola dan bisa mampu jika mendapat pesanan dari luar (masyarakat). 3. keterampilan menjahit mempunyai beberapa fasilitas yang memadai untuk membuat dan menghasilkan karya.
5	Proses Pelayanan	Pendampingan instruktur (dari luar) dan Pekerja Sosial.	

Lampiran 4

**JADWAL HARIAN PENDAMPINGAN
BIMBNGAN MENTAL, SOSIAL, FISIK DAN KETERAMPILAN PSKW
YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Hari/Jam	Mata Pelatihan	Petugas/ Instruktur	Penyiap	Pendamping/ Peksos
SENIN 08.00-09.30	PPM (Pengungkapan & Pemecah Masalah)	Semua Peksos	Wiratma, S.Pd/Petugas Piket	Semua Peksos
09.30-10.00	Istirahat			
10.00-11.45	Tata Rambut Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Eri Dwi Astuti Siti Wuryastuti	Dra. Rini Hastuti/Petugas piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
12.30-13.30	Isomah			
13.30-15.00	Pendalaman Materi	Keterampilan	Swastuti/Petugas s Piket	Peksos (sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	Istirahat			
15.30-17.00	Penyuluhan Kesehatan/Reproduksi Kekerasan terhadap Perempuan	Padwiningsih Hikmah Diniah	Dra. Rini Hastuti/Petugas Piket	Drs. Paryata Yetty Yuliana
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Petugas Piket	Peksos
SELASA 08.00-09.30	Agama Islam Agama Kristen/Katholik	H. Bahaudin,S.Ag Sr.Paulista CIJ	Dra. Rini Hastuti Petugas Piket	Drs. Paryata Yetty Yuliana/Suratdjini
09.30-10.00	Istirahat			
10.00-11.45	Tata Rambut Olah Pangan Jahit	Thang Djunaedy Nuryati Siti Wuryastuti	Dra. Rini Hastuti/Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/ Dra. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isomah			
12.30-13.30	Tata Rambut Olah Pangan Jahit	Thang Djunaedy Nuryati Siti Wuryastuti	Dra. Rini Hastuti/Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/ Dra. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Pendalaman Materi	Keterampilan	Swastuti/Petugas Piket	Peksos (sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	Istirahat			

15.30-17.00	Dinamika Kelompok	Sukiyanto	Wiratma, S.Pd/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
17.00-19.00	Isomah			
19.00-21.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Petugas Piket	Peksos
RABU 08.00-09.30	Penyuluhan Kesehatan/Kedisiplinan/ Kesadaran Hukum	Dr. Ernawati Polsek Godean	Wiratma, S.pd/ Petugas Piket	Drs. Haryaka
09.30-10.00	Istirahat			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Ani Syafa'atun Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdji/Dra. Nur Hayati CH Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Ani Syafa'atun Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdji/Dra. Nur Hayati CH Rusni/Drs. Paryata
1.30-15.00	Pendalaman Materi	Keterampilan	Dra. Rini Hastuti/Petugas Piket	Peksos (sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	Istirahat			
15.30-17.00	Senam/SKJ	Karina Alex Mustika	Swasti/Petugas Piket	Drs. Haryaka
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos	Peksos
KAMIS 08.00-09.30	Budi Pekerti & Etika	MB. Indah Hartanto	Wiratma, S.Pd/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
09.30-10.00	Iatirahat			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Ani Syafa'atun Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdji/Dra. Nur Hayati CH Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Ani Syafa'atun Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdji/Dra. Nur Hayati CH Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Pendalaman Materi	Keterampilan	Peksos	Peksos (Keterampilan)
15.00-15.30	Istirahat			
15.30-17.00	Pendalaman Islam Kristen Kathoik	Siti Mutminatun Pdt. Bambang	Swastuti/ Petugas Piket	Drs. Paryata Suratdjini

17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Petugas Piket	Peksos
JUMAT 08.00-09.30	Senam/SKJ/Jumat Bersih	Tri Nurhayati	Swastuti/ Petugas Piket	Drs. Haryaka
09.30-11.30	Tari	Purwati W, S.Sn	Wiratma, S.Pd/Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
12.15-13.30	Isomah			
13.30-15.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Keterampilan	Peksos/Petugas Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	Istirahat			
15.30-17.00	Kesenian/Karawitan	Wibowo Endar	Dra. Rini Hastuti/Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Petugas Piket	Peksos
SABTU 08.00-09.30	Baby Sitter Pramu Rukti	Subekti, S.SiT	Wiratna, S.Pd/ Petugas Piket	Drs. Paryata
09.30-10.00	Istirahat			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Ani Syafa'atun Suciasti	Drs. Rini Hastuti Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Dra. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit/Perca/Bordir	Olahan Pangan Jahit Suciasti	Swastuti/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
13.30-15.00	Kesehatan Mental	Popy Sofia Anis, S.Psi.	Swastuti/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
15.00-15.30	Istirahat			
15.30-17.00	Pengasuhan	Peksos	Peksos	Peksos
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pengasuhan	Peksos	Peksos	Peksos

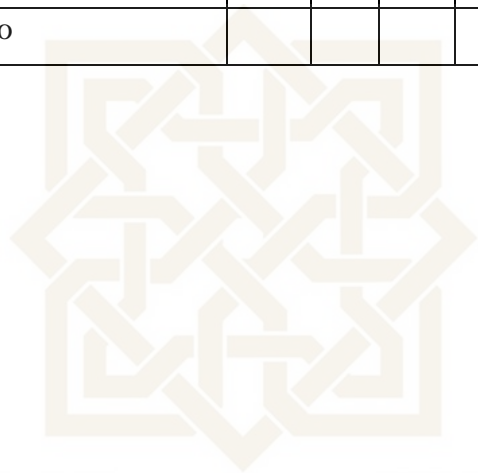
Lampiran 5

**DAFTAR HADIR KLIEN DAN PENDAMPING
REHABILITASI DAN PELAYANAN SOSIAL PSKW YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2010**

NO	NAMA	BULAN DESEMBER 2010					KET.
1	Eni Astuti						
2	Windi Indah Astuti						
3	Fitrianingsih						
4	Zolanda Miftakhul Khusna						
5	Lestari Puji Astuti						
6	Ayu Tri Astuti						
7	Siti Nurjanah						
8	Heni Purwanti						
9	Rosita Erawati						
10	Dwi Wahyuningsih						
11	Ida Noviati						
12	Sartini Priyanti						
13	Apriyani						
14	Tri Darmawati						
15	Mumung Triana						
16	Septiana Eka Ariyanti						
17	Heni Sulistyani						
18	Siti Juairiyah						
19	Ragil Ernawati						
20	Tri Tunggadewi						
21	Ida Fitriani						
22	Erwin Novianti						
23	Muslikatut Diniyah						
24	Viky Amelia Sari						

25	Laras Yuliati						
26	Santi Mustikah						
27	Nesti Afiani						
28	Fitria Sari						
29	Sulia						
30	Marni						
31	Priyanti						
32	Nurul Suryani						
33	Rini Hartati						
34	Nurika Rahmawati						
35	Siti Mariyah						
36	Ulin Farikah						
37	Desta Lestari						
38	Rina Winarsih						
39	Riasih Lestari						
40	Tri Utami						
41	Rustam Andono Murti						
42	Desi Purwita Putri						
43	Wariyanti						
44	Siti Ambarwati						
45	Dwi Utami						
46	Lina Koeswara Saputri						
47	Merdekawati						
48	Krisdiana Yuni Astuti						
49	Ida Riyana						
50	Hariyanti						
	INSTRUKTUR						
1	Thang Djunaedy						
2	Eri Dwi Astuti						
3	Siti Wuryastuti						

4	Nuryati						
5	Retno DP						
6	Ani Syafa'atun						
	PENDAMPING						
1	Ibu Nurhayati						
2	Bp. Paryoto						
3	Bp. Haryoko						



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 6

Daftar nama klien PSKW yang sedang mendapatkan Bimbingan Lanjut (mandiri)

No	Nama Klien	Tanggal Masuk	No. Register	Pendidikan terakhir	Alamat	Jurusan	Bekerja/berwirausaha	Lain-lain
1	Susanti	1-5-2008	332/B/2008	SMP Kls 3	Sewon, Bantul	Jahit	Wirausaha (Jahit)	
2	Sri Haryani	1-7-2008	340/E/2008	SMK	Tempel, sleman	Jahit		Menikah
3	Retno Endang Perihatin	1-11-2008	343/B2008	SLTP	Pandak, Bantul	Jahit	Wirausaha (Jahit)	
4	Ika Erlita	1-11-2008	346/B2008	SLTP	Sewon, Bantul	Jahit	Kerja (jahit)	
5	Martini	1-11-2008	347/B2008	SLTP	Sedayu, Bantul	Tata Boga	Kerja (jahit)	
6	Yunita Wulan Sari	1-11-2008	348/B2008	SMP	Mlati. Sleman	Tata Boga	Kerja (salon)	
7	Siti Suciati	1-12-2008	360/B2008	SMK	Tempel, Sleman	Jahit	Kerja (jahit)	
8	Sekar Ajeng P	1-2-2009	363/A/2009	SMP Kls 1	Notoyudan, Yogyakarta	Tata Boga	Kerja (Caterring)	
9	Tri Fatimah	1-2-2009	366/B/2009	SMP	Sedayu, Bantul	Jahit		
10	Hopy	1-2-2009	368/B/2009	SD Klas 6	Kasihani, Bantul	Jahit	Kerja (jahit)	
11	Kartini Martari Ika Safitri	1-3-2009	369/B/2009	SMP	Turi, Sleman	Tata Boga	Kerja (RM)	
12	Putri Indria Widiani	1-4-2009	370/E/2009	SMA	Maguwoharjo, Sleman	Tata Rias	Kerja (Salon)	
13	Kristiana Parwati	1-4-2009	2371/B/009	SMP	Bambanglipuro, Bantul	Tata Boga		Kerja di Jakarta
14	Ngatinah	1-5-2009	372/E/2009	SMA	Turi, Sleman	Tata Rias		Menikah
15	Eni Astuti	1-5-2009	373/E/2009	SMA	Turi, Sleman	Tata Rias		
16	Windi Indah astuti	1-5-2009	374/E/2009	SD	Caturharjo, sleman	Tata Boga	Kerja (Caterring)	
17	Fitrianingsih	1-5-2009	376/C/2009	SLTA	Nanggulan, Kulonprogo	Tata Rias		Di rumah
18	Fitriani Ekawati	1-6-2009	377/B/2009	SMA	Sedayu, Bantul	Tata Rias		Menikah
19	Zolanda Miftahul Husna	1-7-2009	378/B/2009	SMA	Kasihani, Bantul	Tata Boga	Wirausaha	
20	Lestari Puji Astuti	1-7-2009	381/B/2009	SMP	Sewon, Bantul	Tata Rias	Kerja	
21	Siti Mahmudah	1-7-2009	382/B/2009	SMA	Mlati, Sleman	Tata Rias	Kerja	
22	Ayu Tri Astuti	1-8-2009	384/E/2009	SMP	Seyegan, Sleman	Tata Boga	Kerja	

23	Siti Nurjanah	1-9-2009	386/E/2009	SMP	Seyegan, Sleman	Tata Boga	Kerja	
24	Heni Purwanti	1-9-2009	389/E/2009	SMA	Imogiri, Bantul	Tata Rias	Kerja	
25	Rosita Erawati	1-9-2009	392/B/2009	SMP	Ngaglik, Sleman	Jahit	Kerja	
26	Dwi Wahyuningsih	1-9-2009	393/E/2009	SMP	Ngaglik, Sleman	Jahit	Kerja	
27	Ida Noviati	1-9-2009	394/E/2009	SMP	Pajangan, Bantul	Jahit	Kerja	
28	Sartini Prianti	1-9-2009	395/B/2009	SMP	Imogiri, Bantul	Jahit	Kerja	
29	Apriani	1-9-2009	396/B/2009	SMP	Sedayu, Bantul	Jahit	Kerja	
30	Tri darmawati	1-9-2009	397/B/2009	SMP	Sedayu, Bantul	Jahit	KerjaKerja	
31	Mumung Triana	1-9-2009	398/B/2009	SMP	Sedayu, Bantul	JahitTata Rias	Kerja	
32	Septiana Eka Aryani	1-9-2009	399/B/2009	SMP	Giwangahn, yogyakarta	Jahit		Di rumah
33	Miftahurrohmah	1-9-2009	400/A/2009	SLTA	Kalasan, Sleman	Tata Boga	Kerja	
34	Heni Sulistiyani	1-9-2009	404/A/2009	SLTA	Ngemplak, Sleman	Jahit	Kerja (Jahit)	
35	Siti Juariyah	1-9-2009	405/B/2009	SLTA	Sedayu, Bantul	Tata Boga	Kerja	
36	Ragil Ernawati	1-9-2009	406/B/2009	SMP	Sentolo, Kulonprogo	Jahit		Di Rumah
37	Tri Tunggal Dewi	1-11-2009	407/C/2009	SMP	Sentolo, Kulonprogo	Tata boga	Kerja	
38	Ida Fitriani	1-11-2009	408/C/2009	SMP	Sentolo, Kulonprogo	Tata Boga	Kerja	
39	Erwin Novianti	1-11-2009	409/C/2009	SMP	Sentolo, Kulonprogo	Tata Rias		Di rumah
40	Muslikatud Diniyyah	1-11-2009	410/E/2009	SMP	Turi, Sleman	Tata rias	Kerja (Salon)	Di Jakarta
41	Vicki Amelia Sari	1-12-2009	411/A/2009	SMP	Umbulharjo, Yogyakarta	Tata Rias		Sekolah di Bali
42	Laras Yuliati	1-1-2010	412/B/2009	SMP	Sabdodadi, Bantul	Tata Rias	Kerja	
43	Sani Dian Lestari	1-1-2010	413/B/2010	SMP	Pleret, bantul	Tata Rias	Kerja (Jahit)	
44	Santi Mustihah	1-1-2010	414/B/2010	SMK	Jetis, bantul	Tata Boga	Kerja	
45	Nesti Afiani	1-2-2010	415/B/2010	SLTA	Jetis, Bantul	Tata boga	Kerja	
46	Fitria Sari	1-2-2010	416/B/2010	SMA	Baciro Yogyakarta	Tata Rias		Menikah
47	Sulia	1-3-2010	417/B/2010	SMP	Tanjungsari, Gunungkidul	Jahit	Kerja (Jahit)	
48	Marni	1-4-2010	418/D/2010	SD	Karangmojo, Gunungkidul	Jahit	Kerja	
49	Priyanti	1-5-2010	421/D/2010	SMP	Karangmojo, Gunungkidul	Jahit	Wirausaha	
50	Nurul Suryani	1-5-2010	422/D/2010	SMP	Ngaglik, Sleman	Tata Rias		Sekolah

Lampiran 7

Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknis pengumpulan data dari penelitian yang akan kami lakukan. Adapun objek wawancara sama seperti dalam objek penelitian yaitu klien dan pekerja sosial.

A. Wawancara untuk Pekerja Sosial

Pastinya tidak semua peksos dan pengelola lembaga diberi amanat untuk pendampingi peneliti dalam pengumpulan data. Berdasarkan hal itu, peneliti hanya mengikuti semua prosedur, memanfaatkan fasilitas, waktu dan informan yang disediakan oleh lembaga sebaik mungkin. Adapun pertanyaan yang akan kami ajukan adalah sebagai berikut:

1. Tolak ukur Peksos untuk melihat keberhasilan klien seperti apa?
2. Dari tahun 2011 sampai sekarang, khususnya klien yang sudah sertifikasi, berapa prosentase keberhasilannya? Dengan prosentase itu, apakah dianggap sudah mencapai target?
3. Dimana letak perbedaan bimbingan lanjut bagi klien yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi (bagi klien yang lulus tanpa sertifikasi)?
4. Apakah lembaga punya wacana untuk menambah pemberdayaan (skil) keterampilan klien yang bisa menunjang taraf keproduktifitasan klien di waktu yang akan datang?
5. Apakah olah pangan hanya menyangkut program yang diberikan instruktur?...
6. Bagaimana kalau ada klien yang ingin belajar masak berbasis sumber daya alamnya?...
7. Kendala klien dalam tata rias adalah kurangnya alat, informasi model terbaru yang juga kurang... apa solusinya?
8. Klien PSKW sebagian besar dari Jogja. Di Jogja, image salon identik dengan prostitusi karena banyaknya salon plus di Jogja. Apa pengarahan yang dilakukan peksos terhadap klien atas hal itu?...

9. Mengapa sertifikasi hanya untuk 20 anak? Kalau tahun ini PSKW mempunyai klien 40 yang kualitasnya cukup untuk mendapatkan sertifikasi ,bagaimana?
10. Ukuran keberhasilan klien di luar itu seperti apa menurut peksos?
11. Klien yang belum kerja di luar berapa persen, yang sudah kerja berapa persen?
12. Dari tahun 2011 sampai sekarang, prosentase klien yang DO, yang lulus, yang berhasil di luar ada berapa persen?....
13. Sertifikasi, mendapatkan alat kerja, dan uang. Nominalnya berapa?....
14. Kegiatan PSKW sangat padat dari jam 07.00- 21.00. Apa berjalan dengan lancar? Lalu kapan anak2 nonton TV, refreshing?....
15. PSKW memberi uang saku tidak? Perminggu atau perbulan? Berapa nominalnya?
16. Klien yang paling berhasil siapa? Membuat apa?... Sejauh mana keberhasilannya?...
17. Ingin foto gedung-gedung PSKW bisa?
18. Mohon minta data

B. Wawancara untuk Klien PSKW

Klien adalah informan vital dalam pengumpulan data yang akan kami olah. Adapun pertanyaan yang akan kami ajukan kepada Informan (klien) dalam proses wawancara ke-2 ini adalah sebagai berikut.

1. Mohon untuk wawancara klien 2 klien lagi yang ikut keterampilan menjahit dan tata boga.
2. Nama anda siapa? Sudah berapa lama di PSKW?
3. Mendapat informasi adanya PSKW dari mana?
4. Bisa diceritakan suka dukanya di PSKW?
5. Anda merasakan tidak, selama anda di PSKW kualitas hidup anda lebih baik?
6. Agar semangat anda lebih muncul, apa yang harus dilakukan semua pengelola lembaga, khususnya Peksos di PSKW untuk melayani anda?

7. Di PSKW kan banyak program, Program yang paling disukai program apa?
8. Mengapa anda suka program itu?
9. Kendala dalam program yang kamu pilih apa?...
10. Kegiatannya kan padat bgt. Kegiatannya lancar tidak? Apa bolong2?....
11. Kapan anda dapat refreshing, nonton TV klo padat bgt kegiatannya?....
12. Ada program keterampilan sebagai media embrio pemberdayaan ekonomi untuk anda, anda paling suka yang mana?
13. Kedepanya, setelah anda lulus dari PSKW anda punya impian apa?
14. Di PSKW ada program sertifikasi, anda menginginkan itu tidak?
15. Mohon critakan tentang kegiatan menuju sertifikasi.
16. Hambatan apa saja yang dirasakan ketika anda melakukan kegiatan program keterampilan?
17. Punya impian tidak, kalau program keterampilan ditambah, tidak hanya tata boga, tata rias dan menjahit saja?
18. Tahukah anda teman-teman dulu yang sudah berhasil atau dianggap sukses) di luar (yang sudah lulus)?
19. Kalau ada, apa anda ingin seperti dia?
20. Anak-anak di PSKW adalah anak-anak pilihan yang punya potensi luar biasa di masa depan anda. Anda percaya tidak?

Pastinya wawancara saya tidak sekaku kalimat-kalimat di atas. Saya sebagai peneliti melakukan wawancara kepada semua informan dengan mempertimbangkan strategi social dan kearifan budaya agar di dalam wawancara, informan dan saya tidak terkesan ada batas yang sangat ketara.

Lampiran 8

TERJEMAHAN

NO	HALAMAN	FOOTNOTE	TERJEMAHAN
			BAB I
1	2	3	Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “ Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali kali tidak ada bagimu, Tuham selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu, mohonlah ampun kepdaNya, kemudian bertaubatlah kepadaNya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hambaNya).
2	2	4	Sesungguhnya kami telah mengutus rosul-rosul Kami dengan membawa bukti- bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama-Nya)dan rosul-rosul-Nya padahal Allah tidak silihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Edi Anwar
Temat, tanggal lahir : 13 Januari 1987
Alamat Rumah : Panineungan RT/10, RW/08, Purwajaya, Purwadadi,
Ciamis, Jawa Barat.
Nama Ayah : Nurhalim
Nama Ibu : Masinah
Contact Person : 085725034269

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- 1) SD Karang Paningal IV 1994-2000
- 2) MTS Wahid Hasyim 2000-2003
- 3) MA Wahid Hasyim 2003-2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA